



STRATEGI KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN (DARING) DI MI ASSALAM

Safiratul Janah¹, Muhammad Hanief², Fita Mustafida³

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: ¹in19690@gmail.com, ²Muhammad.hanief@unisma.ac.id,
³fitamustafida@unisma.ac.id

Abstrak

The purpose of this study was to determine the cooperative strategy of teachers and parents in improving learning in the network, as well as improving learning in the network at MI Assalam Batu. By using a population of all teachers at MI Assalam Batu, 15 were recorded as the population. Then a sample of 3 teachers was taken using a purposive sampling technique with the criteria of 3 teachers teaching grades 2 to 4. The technique in this study used interviews to obtain data and then processed it. The results in this study indicate the need for 3 steps taken by teachers and parents, namely planning, implementation, and then evaluation in order to monitor students' abilities optimally.

Kata Kunci : *Strategy, Cooperation, Parents*

A. Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran dapat meningkat jika menggunakan strategi yang benar-benar tepat. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk dapat memfasilitasi peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Strategi pembelajaran dapat dikatakan merupakan sebuah komponen yang dapat mempengaruhi dalam pendidikan, salah satunya dalam proses peningkatan pembelajaran dalam jaringan saat ini. Strategi pembelajaran sangat penting untuk meningkatnya pembelajaran dalam jaringan pada peserta didik, agar dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran. Belajar dan mengajar khususnya dalam pendidikan, guru harus mempunyai strategi agar peserta didik dapat belajar lebih tekun dan giat lagi. Maka salah satu langkahnya harus dapat menguasai penggunaan metode yang baik serta tepat sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dalam jaringan.

Peserta didik yang berkualitas dapat dibentuk melalui pendidikan yang berkualitas, untuk mencapai hasil suatu pendidikan yang berkualitas, diperlukan adanya suatu proses pendidikan yang berkualitas. Kemampuan yang diberikan melalui proses pendidikan yang memiliki kualitas tidak hanya menyangkut aspek akademi saja, tetapi

juga menyangkut berbagai aspek kehidupan yang begitu luas, yaitu perkembangan pribadi, perkembangan sosial, kematangan individu dan sistem nilai. Dengan begitu peran Kerjasama dalam sebuah pendidikan sangat penting. Kerjasama tersebut melibatkan banyak komponen, seperti guru, siswa, kepala sekolah dan sebagainya. Bahkan yang tidak dapat dipungkiri lagi, kerjasama yang paling kuat adalah kerjasama antar guru dan keluarga. Dalam lingkungan keluarga yang paling penting adalah orang tua. Kerjasama orang tua dengan masyarakat perlu diusahakan, agar terciptanya lingkungan pembelajaran yang kondusif dan menyesuaikan program yang tertuang dalam kurikulum di sekolah dengan lingkungan anak di rumah. Kerjasama yang efektif dan komunikasi dengan orang tua sangat diperlukan dalam kepentingan dan perkembangan anak. Orang tua perlu mengetahui keadaan anak mereka dari unsur sekolah, dan manfaat bagi guru adanya komunikasi dengan wali murid, yang salah satunya untuk memenuhi perilaku anak selama di rumah dari masukan orang tua siswa. Guru dan orang tua merupakan pendidik yang diharapkan mampu bekerjasama dalam kesuksesan belajar jarak jauh ditengah wabah covid 19. Tanpa adanya kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua, tentunya proses pendidikan yang diharapkan tidak dapat terwujud. Peran orang tua dan guru sangat dibutuhkan untuk ke efektifan belajar peserta didik, orang tua yang bijaksana harus mampu memberikan perhatian, pengawasan yang baik, dan berusaha menumbuhkan rasa semangat belajar meskipun pembelajaran dalam jaringan. Sedangkan disekolah tugas seorang guru.

Strategi guru dan orang tua dalam peningkatan pembelajaran daring sangat diperlukan pada saat ini. Jika tidak ada strategi antara guru dan orang tua maka pembelajaran dalam jaringan akan kurang efektif, sehingga guru akan kesulitan dalam penerapan pembelajaran dalam jaringan, serta siswa juga dapat mengalami kesulitan untuk menanyakan pada materi yang belum dipahami.

B. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan maksud peneliti dapat mendeskripsikan secara jelas dan terperinci, serta mendapatkan data yang mendalam dari fokus penelitian tentang strategi kerjasama guru dan orang tua dalam meningkatkan pembelajaran dalam jaringan di Mi As-Salam Batu. Dengan jenis penelitian studi kasus (Case Study), Study kasus (case study) adalah salah satu bentuk penelitian kualitatif yang berbasis pada pemahaman dan perilaku manusia berdasarkan pada opini manusia (Moeloeng, 2007). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, Sedangkan tehnik analisis data menggunakan metode penyajian data serta penarikan kesimpulan. Sedangkan sumber data diperoleh dari guru yang mengajar di kelas II sampai dengan kelas IV MI As-Salam, orang tua siswa dan semua pihak

yang mendukung untuk mengumpulkan data-data penelitian tentang strategi kerjasama guru dan orang tua dalam meningkatkan pembelajaran dalam jaringan di MI As-Salam. Untuk mengecek keabsahan data digunakan tehnik ketekunan pengamatan dan tehnik triangulasi sumber.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data observasi, wawancara dan dokumentasi terkait dengan keterampilan mengelola kelas guru di MI As-Salam Batu. Ditemukan beberapa strategi kerjasama guru dan orang tua dalam meningkatkan pembelajaran dalam jaringan dikembangkan di MI As-Salam. Antara lain:

1. Perencanaan Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring

a. Perencanaan Kerjasama Oleh Orangtua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Ada beberapa cara untuk mempererat hubungan kerjasama antara orang tua dan guru yang dikemukakan oleh (Purwanto, 2013) diantaranya mengadakan pertemuan dengan orang tua saat penerimaan peserta didik baru, mendirikan perkumpulan orang tua dan guru, pertemuan hasil karya anak-anak dan pembagian hasil belajar peserta didik. Setelah mengadakan pertemuan dengan orang tua maka guru dapat memberikan pengarahan untuk orang tua dalam setiap perencanaan pembelajaran. Sebelum melaksanakan kegiatan belajar orang tua ataupun guru memberikan motivasi untuk anak agar selalu tetap semangat belajar meskipun jarak jauh. Peran orang tua saat ini sangatlah penting dalam proses kegiatan belajar di rumah. Orang tua bekerja sama dengan guru agar proses pembelajaran siswa selama di rumah dapat dipantau oleh orang tua. Dengan begitu orangtua membantu anak di rumah untuk mempersiapkan buku yang akan di gunakan untuk belajar pada keesokan harinya. Sehingga ketika pembelajaran sudah dimulai siswa tidak harus bolak balik untuk mencari buku yang akan di gunakan pada saat belajar.

b. Perencanaan Kerjasama Oleh Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah As-Salam Batu sudah terlaksana dengan cukup baik. Dalam pembelajaran daring guru selalu membuat perencanaan pembelajaran, perencanaan menurut (Harjanto, 2002), pengertian perencanaan adalah perencanaan atau rencana dewasa ini telah dikenal oleh hampir setiap orang, dari pendapat ini dapat kita ketahui bahwa setiap melaksanakan sesuatu perlu adanya perencanaan sebagai sumber acuan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, karena suatu pekerjaan akan terarah secara sistematis ketika perencanaan itu dalam menjalankan sesuai yang direncanakan. Salah satu perencanaannya dengan membuat RPP daring dengan melihat internet dan berdiskusi dengan guru lain, RPP daring yang dibuat guru

terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada dasarnya penyusunan RPP mempunyai tujuan untuk merancang perencanaan pengalaman belajar siswa untuk dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran. Menurut (Kunandar, 2011) RPP memiliki fungsi yaitu, sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar ataupun kegiatan belajar agar lebih terarah dan dapat berjalan secara efektif dan efisien lagi. Untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas guru mempunyai tanggung jawab disekolah dengan demikian untuk meningkatkan kualitas pendidikan perlu menguasai proses pembelajaran (Hanief, 2016). Selain itu guru selalu mempersiapkan bahan ajar dengan mempelajari kembali materi yang akan diajarkan, hal itu dilakukan agar guru dapat menguasai materi pembelajaran dengan sempurna. Selain materi pelajaran, guru juga mempersiapkan media berupa video pembelajaran sebelum pembelajaran daring berlangsung. Perencanaan pembelajaran merupakan komponen paling penting dalam proses pembelajaran, dengan adanya perencanaan yang baik maka proses pembelajaran akan menjadi lebih terarah dan sistematis.

2. Pelaksanaan Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring

a. Pelaksanaan Kerjasama Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Kerjasama yang baik antara guru dan orang tua sangat penting karena dua pihak inilah yang setiap hari berhadapan langsung dengan siswa. Jika kerjasama antara guru dan orang tua kurang, maka pendidikan tidak akan berjalan dengan baik bahkan pendidikan yang direncanakan tersebut tidak akan berhasil dengan baik. Hal ini sesuai dengan (Coleman, 2013) yang menyatakan bahwa salah satu manfaat bagi orang tua dengan adanya kerjasama dengan pihak sekolah adalah memberikan informasi pada orang tua tentang perkembangan anak selama di kelas yang berguna bagi orang tua untuk memberikan tindak lanjut ketika di rumah. Kerjasama antara orang tua dan guru akan mendorong siswa untuk senantiasa melaksanakan tugasnya sebagai pelajar, yakni belajar dengan tekun dan bersemangat (Nazarudin, 2018). Dalam pelaksanaan kegiatan belajar, orang tua bekerjasama dengan guru untuk mendampingi setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan di rumah, serta membantu siswa untuk menggunakan media elektronik. Jika tidak ada kerjasama orang tua dengan guru maka guru tidak dapat memantau siswa dalam setiap kali pembelajaran, bahkan guru tidak akan mendapat informasi dari orang tua tentang setiap kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan siswa selama di rumah.

b. Pelaksanaan Kerjasama Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Media pembelajaran adalah alat atau bentuk stimulus yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Media pembelajaran harus meningkatkan motivasi peserta didik. Penggunaan media mempunyai tujuan memberikan motivasi

kepada peserta didik. Selain itu media juga harus merangsang peserta didik mengingat apa yang sudah dipelajari selain memberikan rangsangan belajar baru. Media yang baik juga akan mengaktifkan peserta didik dalam memberikan tanggapan, umpan balik dan juga mendorong peserta didik untuk melakukan praktik-praktik dengan benar (Rusman, 2018). Maka dalam pelaksanaan penerapan metode daring seperti hasil wawancara guru kelas II sampai IV salah satunya dalam penerapan metode pembelajaran daring ini pembelajaran dilakukan melalui whatsapp group, kemudian tugas dan materi dikirim melalui whatsapp group, dengan cara peserta didik mengirim video, pesan suara atau foto. Sesuai penelitian yang peneliti lihat melalui whatsapp group kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh walikelas yaitu:

- 1) Berdoa terlebih dahulu sebelum pembelajaran dilakukan
- 2) Pendidik kemudian memberikan motivasi untuk peserta didik dan orang tua supaya tetap semangat ketika mengikuti pembelajaran daring ini
- 3) Pendidik menjelaskan materi pembelajaran yang akan di pelajari, serta membagikan video pembelajaran yang telah dibuat oleh pendidik
- 4) Pendidik memberi tugas kepada peserta didik
- 5) Setiap peserta didik mengirimkan tugas kepada walikelas
- 6) Pendidik mengakhiri pembelajaran dan peserta didik diberikan motivasi

Dari pengamatan pembelajaran yang dilakukan peneliti bahwa kegiatan belajar mengajar daring dilaksanakan secara penuh melalui daring, pendidik juga telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013, adapun aktivitas pembelajaran melalui daring dikaitkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smarphone atau telepon adroid, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Kemenristekdikti, 2017). Dapat dipahami bahwa dalam masa new normal seperti ini daring fungsinya adalah sebagai pengganti dalam kegiatan pelajaran, artinya Wali murid dan pendidik mempunyai kewajiban memanfaatkan materi yang diunggah pada grub whatsapp. Dalam hal ini, kewajiban atau keharusan bagi orangtua untuk mengakses materi daring, sekalipun sifatnya sebagai pilihan, orangtua yang memanfaatkannya tentu akan memiliki kemudahan dalam pendampingan belajar anak dan tambahan pengetahuan atau wawasan.

Wali kelas merupakan salah satu guru yang memiliki sifat kerjasama yang baik, wali kelas bahkan bekerjasama dengan orang tua untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, wali kelas menyampaikan daring secara sistematis dan mudah di pahami. Dalam pembelajaran guru memberikan materi itu bervariasi ada yang berupa video, gambar maupun berupa teks agar peserta didik tidak mudah jenuh pada saat pembelajaran. Wali kelas telah mengupayakan kerjasama antara guru dengan orang

tua dalam melakukan kegiatan pembelajaran daring dalam arti luas, artinya wali kelas telah mengupayakan kerjasama untuk meningkatkan hasil belajar setiap siswa. Sebagai fasilitator agar peserta didik belajar secara maksimal dengan menggunakan berbagai metode, media dan sumber belajar yang baik, serta menggunakan metode yang menarik, inovatif dan menyenangkan demi mencapai prestasi peserta didik. Guru melakukan interaksi pembelajaran dengan berbagai metode serta pemanfaatan berbagai media (Kartini, 2020). Pembelajaran diartikan sebagai sebuah proses komunikasi antar pelajar, pengajar, dan bahan ajar, komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampaian pesan atau media yang menjadi perantara penyampaian pesan (Mustafida, n.d.). Dengan menggunakan media whatsapp penyampaian pembelajaran daring sesuai kurikulum yang berlaku dengan memanfaatkan fitur-fitur yang dimiliki oleh whatsapp dalam menunjang pembelajaran. Wali kelas II sampai IV menuturkan mengenai persiapan pelaksanaan pembelajaran melalui daring menurut beliau yaitu, Persiapan pertama dimulai dengan menganalisis materi yang akan diunggah ke grup whatsapp, kedua menyiapkan perangkat handphone serta memastikan jaringan internet memadai, upload materi pelajaran, kemudian sampaikan materi pelajaran yang sudah diupload ke whatsapp grup, dan meminta orangtua untuk mendampingi anak untuk belajar di rumah serta menyampaikan penjelasan materi dari pendidik kepada peserta didik.

3. Evaluasi Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring

a. Evaluasi Kerjasama Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Orang tua dalam keluarga memiliki suatu kewajiban untuk memperhatikan anak-anaknya serta mendidiknya (Ahmadi, 2003). Keluarga adalah tempat pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, jika suasana di dalam keluarga itu baik dan menyenangkan maka anak akan tumbuh dengan baik pula, jika tidak, tentu akan terhambat pertumbuhan anak tersebut. Untuk mengetahui batas kemampuan siswa, maka perlu adanya evaluasi kerjasama antara orang tua dengan guru sangat diperlukan, orang tua konsultasi kegiatan anak ketika berada di rumah dengan orang tua memberi tahu kepada guru tentang kesulitan anak ketika belajar di rumah, apakah siswa tersebut fokus dengan mata pelajaran yang sudah diberikan oleh guru, atau siswa tidak mudah fokus apa yang sudah dijelaskan oleh guru dalam video pembelajaran. Maka dengan adanya evaluasi antara orang tua kepada guru, sehingga guru dapat mengerti kemampuan siswa selama berada di rumah. Dengan begitu guru dapat memberikan bantuan penjelasan kepada orang tua siswa untuk dapat lebih memperhatikan lagi kegiatan belajar anak selama di rumah. Orang tua juga lebih mengerti dengan pencapaian siswa sampai mana pemahamannya tentang mata

pelajaran yang sudah diajarkan oleh pendidik. Sehingga evaluasi ada untuk memperbaiki nilai siswa.

b. Evaluasi Kerjasama Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Evaluasi adalah proses atau kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan, dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan atau bisa juga disebut usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan baik bagi penyempurna pendidikan (Sudjana, 2004). Penilaian evaluasi yang dipakai pada penerapan daring ini yakni melalui penggunaan penilaian pada saat kesiapan peserta didik, proses pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik secara utuh.

Evaluasi pelaksanaan pembelajaran dilakukan untuk mengetahui kualitas pembelajaran yang telah terlaksana dalam pembelajaran daring. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran merupakan proses pengambilan keputusan terhadap suatu tujuan pembelajaran (Latip, 2018). Dalam hal ini penilaian pembelajaran daring dikelas 3 MI As-Salam Batu dilakukan pada saat proses pembelajaran dan pemberian tugas, dalam pembelajaran daring guru juga memanfaatkan youtube agar peserta didik dapat mengamati penjelasan materi pembelajaran melalui link video yang diberikan dengan mudah dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik yang berkaitan dengan materi. Dari tugas tersebut pendidik akan memberikan nilai sesuai jawaban peserta didik. Pendidik kemudian menyiapkan penilaian untuk menilai keaktifan peserta didik, Data hasil aktivitas peserta didik dideskripsikan sesuai aspek-aspek aktivitas belajar yang diamati sebagai berikut: Kesiapan peserta didik secara fisik dapat diamati ketika mengisi absensi diwhatsApp, kemudian mengenakan pakaian rapi, menyiapkan foto kegiatan saat belajar yang kemudian dikirim kepada wali kelas.

Idealnya sebuah penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Tindakan penilaian dilakukan untuk memproses hasil, menyimpulkan dan menafsirkan fakta-fakta serta membuat pertimbangan dasar yang profesional untuk mengambil kebijakan berdasarkan sekumpulan informasi (Abdullah, 2014). Menurut (Daryanto, 2014) penilaian berupa rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga dapat menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Salah satu bentuk evaluasi dan teknik penilaian terhadap peserta didik dimasa pandemi dilakukan melalui aplikasi Whatsapp dalam menilai tugas harian siswa. Tugas dikirim kembali ke Whatsapp pribadi orang tua peserta didik dengan membubuhkan nilai yang didapat. Selain itu guru akan memberikan penilaian disetiap akhir pembelajaran berupa kritikan kepada peserta didik tentang perilakunya selama proses pembelajaran yang disampaikan kepada wali murid melalui Whatsapp. Penilaian merupakan salah

satu hal penting dalam pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu dengan adanya penilaian akan memotivasi peserta didik untuk terus belajar sehingga mendapatkan nilai yang memuaskan.

D. Simpulan

1. Perencanaan kerjasama guru dan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran daring di MI As-Salam Batu
 - a. Guru mendesain RPP yang efektif dan menyenangkan
 - b. Guru dinilai kurang maksimal dalam menggunakan media, dan diharapkan lebih efektif untuk kedepannya
 - c. Mengadakan kerjasama dengan orang tua siswa
 - d. Orang tua mengadakan perencanaan pembelajaran sebelum melakukan kegiatan belajar
2. Pelaksanaan kerjasama guru dan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran daring MI As-Salam Batu
 - a. Pendidik dan orang tua sama-sama memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu semangat dalam belajar daring
 - b. Memberikan informasi dan penjelasan yang lebih jelas supaya dapat dipahami
 - c. Mengajarkan siswa untuk selalu disiplin dalam pengumpulan tugas
3. Evaluasi kerjasama guru dan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran daring di MI As-Salam Batu

Evaluasi dilakukan setiap akhir pembelajaran, berakhirnya setiap materi pembelajaran, penilaian tengah semester, penilaian akhir tahun, untuk mengetahui kemampuan setiap siswa pada saat kegiatan belajar di rumah. Dengan memberikan evaluasi sesuai materi yang telah diajarkan kepada peserta didik.

Daftar Rujukan

- Abdullah, R. S. (2014). *Pembelajaran saintifik untuk kurikulum 2013*. Bumi Aksara.
- Ahmadi, A. (2003). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Coleman, M. (2013). *Empowering Family-Teacher Partnership Building Connection within Diverse Communities*. Sage Publications.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Gaya Media.
- Hanief, O. M. (2016). *Menggagas Teknik Supervisi Klinik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran*. *Jurnal Kependidikan Dan Keislaman FAI Unisma*. 10(2).
- Harjanto. (2002). *Perencanaan Pengajaran*. Rineka Cipta.

- Kartini, Y. (2020). Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Penyelenggaraan Pembelajaran Online sebagai upaya pencegahan virus corona di MI Muhammadiyah Pasirmuncang. *QALAM: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 77–91.
- Kemenristekdikti, T. (2017). *Buku Panduan Pengisian Survei Pembelajaran dalam Jaringan*. Rineka Cipta.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru)*. Raja Grafindo Persada.
- Latip, A. E. (2018). *Evaluasi Pembelajaran di Tingkat Dasar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Moeloeng, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mustafida, F. (n.d.). (2013). *Kajian Media Pembelajaran Berdasarkan Kecenderungan Gaya Belajar Peserta Didik SD/MI*. *Jurnal Madrasah*. 6 (1), 77–96.
- Nazarudin, M. (2018). *Pola Kerja sama Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 2 Kota Palembang*. 24(2).
- Purwanto. (2013). *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2018). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Alfabeta.
- Sudjana. (2004). *Manajemen Program Pendidikan*. Falah Production.